

TAFSIR AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG TUJUAN PENDIDIKAN

Hanida Huswatun Hasanah

Hanidahasanah10@gmail.com

Nurchahaya

nurchahaya@uin-suska.ac.id

Muhammad Rabbani Anugrah

Mhdrabbani3@gmail.com

Fadlan Zikri

Fadlanzikri095@gmail.com

UIN SUSKA RIAU

Abstract

This discussion describes the verses of the Koran which explain the purpose of education in Islam. In looking at the Qur'an, education is not only aimed at increasing knowledge, but also at forming people who have faith, have noble character, and are able to carry out their duties as servants of Allah and caliphs on earth. Verses such as QS. Az-Zumar: 9, QS. Al-Jumu'ah:2, QS. Al-'Alaq:1–5, and QS. Luqman: 12 shows that education must include the development of the mind, purification of the soul, and strengthening of moral values. The explanations of scholars such as Al-Maraghi, Al-Qurthubi, and Quraish Shihab emphasize that ideal Islamic education is built through reading revelation, developing morals, and teaching knowledge and wisdom in a balanced manner. From these verses it appears that Islamic education aims to form a person who integrates knowledge, faith and charity. Thus, education in Islam is a comprehensive process that guides humans to become knowledgeable, faithful, and noble individuals who are able to provide benefits in life.

Keywords: Islamic Education, Goals of Islamic Education, Tafsir Tarbawi (Educational Exegesis), Morality (Akhlaq), Tazkiyah (Spiritual Purification), The Qur'an.

Abstrak

Pembahasan ini menguraikan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tujuan pendidikan dalam Islam. Dalam pandangan Al-Qur'an, pendidikan tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah serta khalifah di bumi. Ayat-ayat seperti QS. Az-Zumar:9, QS. Al-Jumu'ah:2, QS. Al-'Alaq:1–5, dan QS. Luqman:12 menunjukkan bahwa pendidikan harus mencakup pengembangan akal, penyucian jiwa, serta penguatan nilai moral.

Penjelasan para ulama seperti Al-Maraghi, Al-Qurthubi, dan Quraish Shihab menegaskan bahwa pendidikan Islami yang ideal dibangun melalui pembacaan wahyu, pembinaan akhlak, dan pengajaran ilmu serta hikmah secara seimbang. Dari ayat-ayat tersebut tampak bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi yang mengintegrasikan ilmu, iman, dan amal. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam merupakan proses menyeluruh yang membimbing manusia menjadi sosok berilmu, beriman, dan berakhlak mulia serta mampu memberi manfaat dalam kehidupan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Tafsir Tarbawi, Akhlak, Tazkiyah, Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi akal, moral, dan spiritualnya agar menjadi insan yang berilmu serta berakhlak mulia. Dalam pandangan Islam, pendidikan bukan hanya bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan duniawi, tetapi juga untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan bertanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam banyak menyinggung tentang pentingnya ilmu dan pendidikan. Namun, yang lebih penting lagi adalah memahami tujuan pendidikan itu sendiri, yakni mengarahkan manusia menuju kesempurnaan akhlak dan penghambaan kepada Allah SWT. Dalam konteks ini, pendidikan tidak sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembinaan jiwa dan karakter agar manusia mampu mengenal Tuhannya serta menjalankan peran hidup sesuai syariat-Nya.

Pendidikan dalam Al-Qur'an memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Ia bukan hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah melahirkan manusia yang memiliki keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal. Dengan demikian, pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan manusia cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan berjiwa sosial tinggi.

Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Islam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang tujuan pendidikan. Melalui penafsiran ayat-ayat tersebut, kita dapat mengetahui bagaimana Islam menempatkan pendidikan sebagai sarana membentuk manusia seutuhnya yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Artikel ini disusun untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tujuan pendidikan serta bagaimana tafsir para ulama menjelaskan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami hal ini, diharapkan pembaca mampu menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani dalam proses

pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan dalam Al-Qur'an

Pendidikan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi sarana utama dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Secara etimologis, kata pendidikan dalam bahasa Arab disebut tarbiyah, yang berasal dari kata rabbā–yurabbī–tarbiyatan yang berarti menumbuhkan, mengembangkan, mengasuh, serta mengarahkan seseorang menuju kesempurnaan. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa pendidikan bukan hanya sekadar proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pembinaan kepribadian, penanaman nilai moral, dan penyucian jiwa. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam telah memberikan dasar yang kuat bagi konsep pendidikan. Dalam QS. Az-Zumar ayat 9, Allah SWT berfirman:

Artinya: “Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk mengangkat derajat manusia melalui ilmu. Namun, dalam pandangan Islam, ilmu yang dimaksud tidak terbatas pada pengetahuan duniawi, melainkan mencakup ilmu yang membawa manusia mengenal dan mendekat kepada Allah SWT. Pendidikan yang hanya menekankan kecerdasan intelektual tanpa pembinaan spiritual akan menghasilkan manusia yang pintar tetapi kehilangan arah moral dan etika. Oleh karena itu, pendidikan yang sejati harus mengintegrasikan antara ilmu iman, dan akhlak agar menghasilkan manusia yang beradab dan bertanggung jawab.

Selain itu, pendidikan dalam Islam juga berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran manusia terhadap perannya sebagai khalifah di bumi. Allah SWT menciptakan manusia dengan potensi akal dan hati yang luar biasa agar mampu berpikir dan merenungi tanda-tanda kebesaran-Nya. Maka dari itu, pendidikan harus diarahkan pada pengembangan potensi tersebut agar manusia dapat memahami tujuan hidupnya dan menunaikan tugasnya sesuai dengan syariat Allah. Rasulullah SAW menegaskan dalam hadis: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah). Ini menandakan bahwa pendidikan dalam Islam bukan sekadar kebutuhan, melainkan kewajiban moral dan spiritual yang melekat pada setiap individu.

B. Tafsir QS. Al-Jumu'ah Ayat 2

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Ayat ini menjelaskan konsep dasar pendidikan dalam Islam yang dijalankan oleh Rasulullah SAW. Tiga fungsi utama yang disebutkan dalam ayat ini — yaitu ‘alayhim ayātihi (membacakan ayat-ayat Allah), yuzakkīhim (menyucikan mereka), dan yu‘allimuhum al-kitāb wal-hikmah (mengajarkan Kitab dan Hikmah) — menggambarkan tiga tahapan penting dalam proses pendidikan Islam. Pertama, proses tilawah mengandung makna mengenalkan manusia kepada kebenaran wahyu, yaitu pembacaan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Allah sebagai dasar ilmu. Kedua, tazkiyah adalah upaya penyucian jiwa agar ilmu yang diperoleh membawa keberkahan dan ketulusan. Ketiga, ta‘līm adalah penyampaian ilmu dan kebijaksanaan yang membentuk manusia menjadi berpengetahuan dan beradab.

Menurut tafsir Al-Maraghi, pendidikan yang diajarkan Rasulullah SAW dimulai dengan membacakan wahyu agar hati manusia terbuka, kemudian menyucikan jiwa mereka dari penyakit hati seperti kesombongan dan kebodohan, baru setelah itu memberikan ilmu pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang benar harus dimulai dengan pembinaan akhlak dan spiritual sebelum penguasaan ilmu. Rasulullah SAW adalah pendidik agung yang menanamkan keimanan, moral, dan ilmu secara seimbang, sehingga melahirkan generasi yang beradab dan berperadaban.

Asbabun Nuzul

Menurut Imam Al-Qurthubi, ayat ini turun untuk menegaskan keistimewaan Rasulullah SAW sebagai pendidik yang diutus kepada kaum Arab yang sebelumnya hidup dalam kebodohan (jahiliyah). Melalui pendidikan yang berbasis wahyu, masyarakat Arab berubah menjadi bangsa yang berilmu, berakhlak, dan mampu membangun peradaban.

Hubungan Ayat dengan Tujuan Pendidikan

Ayat ini menegaskan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah membentuk manusia yang suci jiwanya, luas pengetahuannya, dan bijak dalam mengamalkan ilmunya. Proses pendidikan yang ideal adalah yang mampu menumbuhkan keimanan dan ilmu sekaligus, sehingga menghasilkan pribadi yang seimbang antara hati dan akal.

C. Tafsir QS. Al-Alaq Ayat 1–5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*”

Surat Al-‘Alaq adalah wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad SAW di Gua Hira. Ayat ini menjadi simbol kebangkitan peradaban ilmu dan pendidikan dalam Islam. Kata iqra’ (bacalah) mengandung makna perintah untuk menuntut ilmu dan merenungi tanda-tanda kebesaran Allah. Menurut Al-Maraghi, iqra’ tidak hanya berarti membaca teks, tetapi juga membaca realitas kehidupan dan alam semesta yang mengandung pelajaran dan hikmah. Pendidikan yang diawali dengan bismi rabbik (dengan menyebut nama Tuhanmu) menegaskan bahwa segala proses belajar harus dilandasi niat yang ikhlas karena Allah SWT.

Frasa ‘allama bil-qalam menunjukkan pentingnya alat tulis dan proses dokumentasi dalam pendidikan. Dengan pena, ilmu dapat disebarkan, diwariskan, dan dikembangkan lintas generasi. Menurut Quraish Shihab, ayat ini juga menegaskan bahwa manusia pada dasarnya tidak mengetahui apa-apa sebelum Allah mengajarnya. Maka, setiap ilmu hakikatnya adalah karunia Allah yang harus digunakan dengan penuh tanggung jawab.

Asbabun Nuzul

Menurut riwayat Imam Bukhari dan Muslim, ayat ini turun saat Rasulullah SAW sedang bertahannuts di Gua Hira. Malaikat Jibril datang membawa wahyu dan menyuruh beliau membaca. Nabi menjawab, “Aku tidak bisa membaca.” Setelah tiga kali perintah itu diulang, Jibril membacakan lima ayat pertama surat Al-‘Alaq. Sejak saat itu, Nabi diangkat menjadi Rasul, dan dimulailah era pendidikan berbasis wahyu yang mengubah

arah sejarah manusia.

Hubungan Ayat Dengan Tujuan Pendidikan

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah bagian dari ibadah yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Tujuan pendidikan bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi untuk memahami kebesaran Allah dan menjalankan perintah-Nya. Oleh karena itu, pendidikan yang benar harus melahirkan manusia yang rendah hati, bersyukur, dan menggunakan ilmunya untuk kemaslahatan umat.

D. Tafsir QS. Luqman Ayat 12–19

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu: bersyukurlah kepada Allah. Barang siapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa kufur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Kisah Luqman dalam ayat ini menggambarkan konsep pendidikan keluarga yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan tanggung jawab. Nasihat Luqman kepada anaknya yang termuat dalam ayat 13–19 menunjukkan prinsip dasar pendidikan Islam yang komprehensif: pendidikan spiritual melalui ajaran tauhid, pendidikan moral dengan menanamkan rasa hormat kepada orang tua, pendidikan sosial dengan menumbuhkan sikap rendah hati, dan pendidikan karakter melalui kesabaran dalam menghadapi ujian hidup.

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, pendidikan Luqman menekankan pentingnya keteladanan dan kebijaksanaan. Ia tidak memaksa anaknya, melainkan mendidik dengan kasih sayang dan kelembutan. Pendidikan seperti ini sangat relevan diterapkan dalam kehidupan modern, di mana proses pembelajaran seringkali kehilangan sentuhan moral dan kasih sayang.

Asbabun Nuzul

Tidak terdapat sebab khusus turunnya ayat ini, namun Allah mengangkat kisah Luqman untuk dijadikan teladan bagi umat manusia dalam mendidik anak dengan kebijaksanaan dan ketulusan hati.

Hubungan Ayat dengan Tujuan Pendidikan

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan harus mencakup dimensi spiritual dan

moral. Tujuan pendidikan bukan hanya mencerdaskan otak, tetapi juga menumbuhkan hati yang penuh iman dan rasa syukur. Pendidikan yang meneladani metode Luqman akan menghasilkan generasi yang beriman, sopan, rendah hati, dan bermanfaat bagi masyarakat.

E. Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an

Dari ketiga ayat di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia yang memiliki kesempurnaan ilmu, iman, dan akhlak. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara potensi intelektual, spiritual, dan emosional agar manusia mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

Pendidikan dalam Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kecerdasan kognitif, tetapi juga bertujuan menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual. Ilmu yang diperoleh melalui pendidikan harus digunakan untuk kemaslahatan umat manusia dan pengabdian kepada Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam merupakan ibadah yang membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam Al-Qur'an memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan bukan hanya untuk kecerdasan intelektual, tetapi juga penyucian jiwa, penanaman nilai spiritual, dan pembinaan moral agar manusia mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah serta khalifah di bumi. Ayat-ayat seperti QS. Al-Jumu'ah ayat 2, QS. Al-'Alaq ayat 1–5, dan QS. Luqman ayat 12–19 menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam menekankan keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal sebagai landasan utama keberhasilan manusia dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi. Tafsir Jalalain. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. Terjemah Tafsir Al-Maraghi. Semarang: CV Toha Putra, 1992.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Isman, Nofa dan Lola Hervina H. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan

- Pentingnya Nilai Akhlak.” *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 4, No. 1, 2023.
- Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Laila, Izzatul. “Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Tafsir Al-Qur’an.” *Jurnal Episteme*, Vol. 9, No. 1, 2014.
- Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Satria, Kharimul Qolbi. “Konsep Pendidikan Islam Berdasarkan Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan dalam Al-Qur’an.” *Jurnal El-Tarbawi*, Vol. 13, No. 2, 2020.
- Shaleh, Qamaruddin, dkk. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur’an*. Bandung: CV Diponegoro, 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*.
- Zein, Damanik Muhammad dan Manda Alief Mawadda. “Hakikat Tujuan Pendidikan dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Oktober 2024.